

IMPROVING THE ABILITY OF ENGLISH TEACHERS OF KKM MAN MALANG 1 IN DEVELOPING MULTIPLE CHOICE TEST THROUGH COLLABORATIVE ASSISTENCE

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INGGRIS KKM MAN 1 MALANG DALAM MENYUSUN BUTIR PILIHAN GANDA MELALUI COLLABORATIVE ASSISTENCE

Widayanto

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya

E-mail : widayanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apakah Collaboratif Assistance dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menyusun butir soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah/kepengawasan karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya temuan masalah di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menyusun butir soal pilihan ganda. Hasil siklus 1, yaitu rata-rata skor 84 dan pada hasil siklus 2 meningkat 94.

***Kata Kunci :** Collaboratif Assistance, soal pilihan ganda, kemampuan guru, tes terstandar.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe whether Collaborative Assistance can improve the ability of English teachers in compiling multiple choice questions. This study uses a qualitative research method with a school action research approach because this research was carried out based on the findings of problems in the field. The study was conducted in 2 cycles. The results obtained were an increase in the ability of English teachers in compiling multiple choice questions. The results of cycle 1, the average score of 84 and the results of cycle 2 increased by 94.

Keywords: Collaborative Assistance, multiple choice questions, teacher ability, standardized tests.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik, apakah penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian

akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap instrumen-instrumen penilaian pencapaian kompetensi, yakni butir-butir soal khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris di KKM MAN 1 Malang saat melaksanakan workshop penilaian K-13, ditemukan bahwa penyusunan tes dan pengembangan butir soal masih banyak yang tidak valid dan reliabel. Dalam mengadakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, guru-guru Bahasa Inggris hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal

terkesan asal-asalan, tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Ditemui juga beberapa guru dalam mengembangkan tes belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti [1] menentukan tujuan penilaian, [2] menentukan kompetensi yang diujikan [3] menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), [4] menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), [5] menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, [6] melakukan telaah butir soal. Hal ini dibuktikan pula dengan adanya: butir soal yang masih banyak yang tidak sesuai dengan indikator; materi yang ditanyakan ada yang tidak sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi); isi materi yang ditanyakan ada yang tidak sesuai dengan jenjang jenis madrasah atau tingkat kelas; tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya masih banyak yang disajikan dengan tidak jelas keterbacaannya; ada pokok soal yang masih memberi petunjuk pada kunci jawaban; masih banyak yang menggunakan pernyataan yang bersifat negatif ganda; ada butir soal yang panjang pilihan jawaban tidak relatif sama; masih banyak yang menuliskan pilihan jawaban menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya; masih ada pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu tidak disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya; dan sebagainya.

Melihat kenyataan ini penulis selaku Widyaiswara berkeinginan untuk membantu guru mata pelajaran Bahasa Inggris di KKM MAN 1 Malang dalam membuat butir soal-- khususnya butir soal pilihan ganda--yang valid dan reliabel melalui Collaborative Assistance.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui Collaborative Assistance dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel? Bagaimana proses pelaksanaan Collaborative Assistance yang diberikan kepada guru-guru Bahasa Inggris? dan Bagaimana

kemampuan guru Bahasa Inggris di KKM MAN 1 Malang membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel setelah mengikuti bimbingan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui keefektifan Collaborative Assistance dalam meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di KKM MAN 1 Malang dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan Collaborative Assistance dan untuk mendiskripsikan kemampuan guru-guru Bahasa Inggris dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel setelah mengikuti bimbingan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan ini adalah secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan dan dapat dijadikan masukan untuk kajian lebih lanjut bahwa Collaborative Assistance sangat membantu untuk memberikan bantuan kepada guru dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel. Widyaiswara mendapatkan pengalaman tentang bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel melalui Collaborative Assistance. Madrasah memiliki guru-guru Bahasa Inggris yang kompeten dalam membuat butir soal pilihan ganda guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

KAJIAN TEORI

A. Butir Soal Pilihan Ganda yang Valid dan Reliabel

Jenis dan bentuk tes meliputi tes lisan, tertulis. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, uraian, dan tes perbuatan yang meliputi: kinerja (performance), penugasan (project) dan hasil karya (product). Skema penilaian pengetahuan dapat ditampilkan pada gambar 1.

Prinsip-prinsip penyusunan butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel antara lain

[1] valid--menguji materi/kompetensi yang tepat (UKRK + Measurable); [2] reliabel--Konsisten hasil pengukurannya; [3] fair--Jujur (tingkat kesukaran soal, tidak menjebak, materi



Gambar 1

Skema Penilaian Pengetahuan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015 : 14)

yang diujikan sesuai dengan jenis tes dan bentuk soal yang digunakan, menetapkan penskoran yang tepat), *Seimbang* (materi yang diujikan = materi yang diajarkan, waktu untuk mengerjakan soal sesuai, mengurutkan soal dari yang mudah - sukar, mengurutkan level kognitif dari yang rendah - tinggi, mengurutkan/mengelompokkan jenis bentuk soal yang digunakan), *Organisasi* (jelas petunjuk dan perintahnya, urutan materi dalam tes = urutan materi yang diajarkan, lay out soal jelas dan mudah dibaca, berpenampilan profesional), *transparan* (Jelas apa yang diujikan, tugasnya, dan kriteria penskorannya), *otentik* (harus hasil kerja peserta didik dan sesuai dengan dunia riil/nyata).

Langkah-langkah pengembangan tes, antara lain [1] menentukan tujuan penilaian; [2] menentukan kompetensi yang diujikan; [3] menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian); [4] menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan); [5] menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran; (6) melakukan telaah butir soal.

Penentuan materi penting dilakukan dengan memperhatikan kriteria, antara lain [1] urgensi, yaitu materi secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh peserta didik; [2] kontinuitas, yaitu materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih materi yang sudah dipelajari sebelumnya; [3] relevansi, yaitu materi yang diperlukan untuk mempelajari atau memahami, mata pelajaran lain; [4] keterpakaian, yaitu materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam

kehidupan sehari-hari. Sebelum menyusun kisi-kisi dan butir soal perlu ditentukan jumlah soal setiap kompetensi dasar dan penyebaran soalnya. Kisi-kisi merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal.

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda, perlu mengikuti langkah-langkah seperti: [1] menuliskan pokok soalnya; [2] langkah kedua menuliskan kunci jawabannya; [3] langkah ketiga menuliskan pengecohnya.

Kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah [1] materi: soal harus sesuai dengan indikator, pengecoh harus bertungsi, setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar, materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas; [2] konstruksi : (a) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, (b) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, (c) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, (d) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, (e) pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi, (f) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama, (g) pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar", (h) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis, (i) gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, (j) rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang, (k) butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya; [3] bahasa/budaya : (a) setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia; (b) bahasa yang digunakan harus komunikatif; (c) pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian (Safari, 2010).

B. Collaborative Assistance

Collaborative assistance adalah suatu cara memberikan bantuan berupa pendampingan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2017 : 170). Bimbingan pendampingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing individu, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri dan rekan sejawat (Winkel & Sri Hastuti, 2014 : 565).

Tujuan Collaborative assistance adalah perkembangan optimal. Perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Ditandai dengan kondisi dinamik karena individu berada dalam menghadapi lingkungan yang berubah dan berkembang.

Collaborative assistance dalam penelitian ini adalah sebuah bimbingan secara kerjasama dimana sumber belajar dalam membuat butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel tidak hanya berasal dari Wisyaiswara, tetapi juga berasal dari antar guru peserta, dimana mereka saling berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

C. Study yang Relevan

Beberapa karya ilmiah membahas tentang pendekatan kolaboratif tetapi bukan untuk meningkatkan kemampuan menyusun butir soal pilihan ganda. Study sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah karya Asik (2015) dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Pendekatan Kolaboratif. Tujuan penelitiannya ialah untuk memahami peningkatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah dalam bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Penelitian Tindakan ini sampai pada kesimpulan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif membuat mahasiswa termotivasi yang ditandai oleh semangat dan keaktifan yang mereka tunjukkan dalam proses pembelajaran menulis yang mereka lakukan.

Selain itu mahasiswa juga menjadi lebih matang secara sosial sebagai dampak dari interaksi yang intensif yang selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kualitas tulisan mereka juga mengalami peningkatan dari aspek, grammar dan spelling.

Penelitian tindakan sekolah yang mengulas tentang penggunaan pendekatan kolaboratif juga dilakukan oleh Dwikurnaningsih (2019) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul Supervisi Akademik melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Peningkatan tersebut tampak dari hasil siklus I dan II yang menunjukkan peningkatan rerata skor kualitas pembelajaran dari 67,5 menjadi 90. Keberhasilan supervisi akademik tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: 1] perencanaan yaitu melakukan percakapan awal dengan guru dan membimbing guru dalam mengembangkan RPP; 2] pelaksanaan supervisi dimana guru melakukan observasi di kelas dilanjutkan menganalisis/interpretasi hasil observasi; dan 3] refleksi yaitu melakukan percakapan akhir, analisis akhir dan diskusi.

Penelitian tindakan kelas yang sebelumnya juga dilakukan oleh Suprapti (2017) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif di SD Negeri Kaliwadas 01 dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif pada setiap siklusnya secara garis besar yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: memberikan penjelasan pada para guru mengenai penyusunan RPP yang baik dan lengkap, memberi contoh menganalisis Standar Isi, SKL, dan SK-KD salah satu mata pelajaran, menelaah hasil RPP yang dibuat guru pada kondisi awal, memberikan tugas kepada guru untuk menyusun RPP, melakukan diskusi,

menjelaskan kekurangan RPP yang telah dibuat oleh para guru, memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan dalam menyusun RPP, memberikan beberapa jalan keluar/ memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap guru, dan memberikan contoh-contoh RPP yang sudah baik dan benar kepada guru.

D. Kerangka Berfikir

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Pada kenyataannya dalam melaksanakan penilaian, banyak guru yang masih mengalami kesulitan untuk menyusun tes dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Padahal untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, guru harus dapat menyusun kisi-kisi dengan benar dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel. Untuk pembuatan kisi-kisi dan butir soal yang valid dan reliabel, maka dibutuhkan orang lain yang ahli dalam bidang ini.

Widyaiswara sangat berkepentingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal. Oleh karena itu, penulis sebagai Widyaiswara berkemauan kuat untuk membantu guru mata pelajaran Bahasa Inggris di lingkungan KKM MAN 1 Malang dalam membuat butir soal, khususnya butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan Collaborative assistance.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan sekolah karena penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya temuan masalah di

madrasah. Sedangkan model PTS yang digunakan adalah model PTS bersiklus yang mengacu pada model Kemmist and Taggard. PTS ini dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang diharapkan. Tahap observasi/pengamatan yaitu mengamati secara sistematis hasil/dampak tindakan terhadap proses pembimbingan dengan collaborative assistance, dan tahap refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Peneliti dalam penelitian tindakan sekolah ini berperan sebagai instrument penelitian, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksanaan pembimbingan, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris KKM MAN 1 Malang. Peneliti juga sebagai observer serta teman sejawat dalam hal sebagai narasumber bersama.

Tahapan penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas dua tahap yaitu, perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daur ulang mulai dari tahap orientasi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi (Rubiyanto, Rubino, 2009 : 63).

Rancangan dasar penelitian tindakan sekolah yang dimaksud, secara ringkas penulis sajikan secara skematik dalam gambar berikut: Planning/ perencanaan. Pada tahap planning peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan pedoman penulisan butir soal, kinerja guru, tupoksi guru. Dalam tahap perencanaan ini penulis juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: [1] Pembuatan jadwal penelitian; [2] Pedoman telaah dokumen butir soal yang valid dan reliabel; [3] Pembuatan pertanyaan untuk kuesioner; [4] Pembuatan pedoman wawancara; dan [5] Mempersiapkan lembar catatan lapangan (*field note*)

Acting/Tindakan. penulis dengan guru-guru Bahasa Inggris membahas hal-hal yang dilakukan dalam penelitian tindakan. Tindakan itu meliputi (a) menentukan kemampuan apa yang akan ditingkatkan, (b) menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan guru tersebut, (c) menyiapkan sumber belajar/materi bimbingan, seperti hand out, pedoman penyusunan butir soal yang valid dan reliabel, dan media lain yang mendukung kegiatan bimbingan, (d) mengembangkan kriteria penilaian butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel.

Langkah berikutnya adalah penulis menawarkan model bimbingan Collaborative Assistance untuk menyusun butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel, yakni pembimbingan yang dilakukan dengan cara Widyaiswara datang ke tempat (salah satu anggota KKM MAN 1 Malang) yang telah ditentukan untuk pelaksanaan bimbingan untuk membimbing guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada hari atau jam yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pada langkah sebelumnya penulis melihat butir-butir soal yang dibuat oleh Guru Bahasa Inggris. Butir-butir soal tersebut diidentifikasi letak kekurangan dan kelemahan dan yang perlu ditingkatkan dari masing-masing butir-butir soal yang dimiliki guru Bahasa Inggris.

Kemudian pada siklus pertama penulis memberikan bimbingan penyusunan butir soal yang valid dan reliabel melalui Collaborative Assistance mulai dari [1] menentukan tujuan penilaian, [2] menentukan kompetensi yang diujikan [3] menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), [4] menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), [5] menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, [6] melakukan telaah butir soal. Penulis menyampaikan materi yang berupa hand out berupa power point dan word. Bimbingan dilakukan selama 2 - 3 jam (antara 120 - 180 menit). Setelah diberikan bimbingan, masing-masing guru Bahasa Inggris diminta untuk menyusun butir soal pilihan ganda dengan diberikan kompetensi dasar, indikator, dan materi. Penulis membimbing mereka secara langsung kemudian dipresentasikan di depan teman-teman dan anggota lainnya mengamati dan membuat catatan sebagai masukan untuk

perbaikan. Penulis melakukan hal yang sama.

Selanjutnya penulis memberikan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang berbeda untuk dibuat butir soal pilihan ganda di rumah dan pada minggu berikutnya peneliti datang kembali di tempat yang ditentukan untuk mengamati butir soal yang telah dibuat dan selanjutnya dipresentasikan dan didiskusikan lagi, penulis mengamati dan membuat catatan-catatan untuk hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Tindakan pada siklus kedua bimbingan Collaborative Assistance untuk menyempurnakan butir-butir soal berdasarkan temuan-temuan yang dicatat oleh penulis ketika melaksanakan penelaahan butir soal yang telah dibuat oleh guru. Observation/Pengamatan dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan guru pada setiap fase treatment siklus pertama dan kedua. Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Refelction/Refleksi dilaksanakan guna mendapatkan gambaran secara rinci tentang keberhasilan dan kendala yang dialami dalam penyusunan butir soal pilihan ganda ini. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum memuaskan, maka penulis melanjutkan tindakan siklus berikutnya dengan mengulang dari tahap perencanaan.

B. Sasaran Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di lingkungan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, sekretariat Jl. Raya Putat Lor Gondanglegi Kabupaten Malang. Anggota KKM yakni MAN 1 Malang, MA Raudlatul Ulum Putra, MA Raudlatul Ulum Putri, MA Mansyaul Ulum, MA Al-Khoiriyah dan MA Nahdlatul Ulama. Jumlah guru 9 orang yang tersebar di enam madrasah tersebut. MAN 1 Malang 3 orang, MA Raudlatul Ulum Putra 2 orang, MA Raudlatul Ulum Putri 1 orang, MA Mansyaul Ulum 1 orang, MA Al-Khoiriyah 1 orang dan MA Nahdlatul Ulama 2 orang guru Bahasa Inggris.

Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan selama 3 bulan. Rincian pelaksanaan tindakan yaitu tahap persiapan minggu ke-2 sampai dengan minggu ke-3 September 2018, siklus I minggu ke-4 September sampai dengan minggu ke-1 Oktober 2018, siklus II minggu ke-2 Oktober sampai dengan minggu ke-3 Oktober 2018, analisis

data dan penyusunan pelaporan dilaksanakan minggu ke-4 Oktober sampai dengan minggu ke-2 November 2018.

Subjek penelitian ini adalah 9 orang guru Bahasa Inggris di Lingkungan KKM MAN 1 Malang, yaitu MAN 1 Malang, MA Raudlatul Ulum Putra, MA Raudlatul Ulum Putri, MA Mansyaul Ulum, MA Al-Khoiriyah dan MA Nahdlatul Ulama tahun pelajaran 2017/2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah [1] Dokumen butir soal pilihan ganda; [2] Kuesioner guru untuk mengetahui respon mereka terhadap penyusunan butir soal melalui Collaborative Assistance; [3] Wawancara oleh kepala madrasah kepada guru Bahasa Inggris untuk mengetahui kesan dan pendapat mereka selama proses penelitian.

C. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui [1] hasil telaah dokumen butir soal pilihan ganda buatan guru; [2] Kuesioner sebelum dan sesudah tindakan masing-masing siklus, [3] Hasil wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif diperkuat dengan catatan lapangan dan ditunjang juga dengan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Rencana Program Pendampingan, kuesioner, pedoman wawancara, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui [1] telaah dokumen butir soal pilihan ganda yang dibuat guru; [2] Pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan tindakan; dan (3) Wawancara.

Indikator keberhasilan dari pembimbingan butir soal pilihan ganda melalui Collaborative Assistance ini adalah > 85 % guru menulis butir soal sesuai dengan indikator. Materi: [1] menuliskan pilihan jawaban homogen dan logis; [2] menentukan setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar; [3] merumuskan pokok soal secara jelas dan tegas; [4] menuliskan rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; [5] menuliskan pokok soal yang tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar; [6] menuliskan pokok soal yang mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.; [7] membuat pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi; [8] menuliskan gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; [9] membuat panjang rumusan pilihan jawaban yang relatif

sama; [10] membuat pilihan jawaban yang tidak mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar"; [11] menyusun pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis; (12) membuat butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya; [13] menuliskan rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang; [14] menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia setiap soal; [15] menggunakan bahasa yang komunikatif; [16] menuliskan pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian; [17] mempunyai pikiran, perasaan, atau pendapat yang positif terhadap bimbingan penyusunan butir soal yang valid dan reliabel oleh Widyaiswara (hasil kuesioner); [18] antusias dan aktif dalam menerima bimbingan penyusunan butir soal yang valid dan reliabel melalui Collaborative Assistance (hasil wawancara).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Kondisi awal sebelum diberi bimbingan melalui Collaborative Assistance ini adalah kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris sangat rendah dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel. Dalam menyusun butir-butir soal penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester, guru-guru Bahasa Inggris hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam mengembangkan tes, guru belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti [1] menentukan tujuan penilaian, [2] menentukan kompetensi yang diujikan [3] menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), [4] menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), [5] menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, [6] melakukan telaah butir soal.

Menurut observasi penulis, guru mata pelajaran Bahasa Inggris MA di lingkungan KKM MAN 1 Malang dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel hanya sekitar 56 %. Berdasarkan telaah butir soal pilihan ganda yang dibuat guru pra siklus berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh penulis, dari masing-masing guru Bahasa Inggris diperoleh nilai 54, 42, 45, 72, 53, 53, 51, 78, dan 49.

Rata-rata hasil kuesioner pra siklus yang diberikan kepada guru, guru yang memiliki pemahaman dalam menyusun butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel ada 60 % dari jumlah guru Bahasa Inggris dari enam madrasah. Sedangkan hasil kuesioner yang berkaitan dengan bimbingan collaborative Assistance terdapat 4,94 % sangat setuju, 22,22 % setuju, 41,98 % ragu-ragu, dan 30,86% kurang setuju.

Deskripsi Siklus I

Dalam tahap perencanaan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: [1] Pembuatan Rencana Program Pendampingan dan jadwal penelitian; [2] Pedoman penyusunan soal yang baik (valid dan reliabel); [3] Pedoman telaah dokumen butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel; [4] Pembuatan pertanyaan untuk kuesioner; [5] Pembuatan pedoman wawancara; dan penyiapan lembar catatan lapangan. Pada tahap implementasi tindakan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: [1] Penulis menjelaskan langkah-langkah minimal dari penyusunan butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel, dimulai dari (a) menentukan tujuan penilaian, (b) menentukan kompetensi yang diujikan (c) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), (d) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), (e) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, (f) melakukan telaah butir soal; [2] Penulis sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar butir soal pilihan ganda yang telah dipersiapkan sebagai latihan; [3] Penulis meminta guru untuk menyusun lima butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi untuk dikerjakan dalam waktu satu minggu; [4] Guru mempresentasikan butir soal pilihan ganda yang telah dibuat di rumah; [5] Penulis mengamati dan mencatat hal-hal yang

perlu untuk perbaikan butir soal.

Penulis juga melakukan observasi dan evaluasi, dimana dilakukan pengamatan dan penilaian. Aspek-aspek yang diamati dan dinilai antara lain sebagai berikut: [1] Komponen butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel; [2] Butir soal sesuai dengan indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi; [3] Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi; [4] Pilihan jawaban homogen dan logis; [5] Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban; [6] Pokok soal secara jelas dan tegas. Artinya, kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan; [7] Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja; [8] Pokok soal yang tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar. Artinya, pada pokok soal tidak terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar; [9] Pokok soal yang mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal tidak terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif; [10] Pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi; [11] Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; [12] Panjang rumusan pilihan jawaban yang relatif sama; [13] Pilihan jawaban yang tidak mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar"; [14] Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis; [15] Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya; [16] Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umum-nya, kadang-kadang; (17) Bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal; [18] Bahasa yang digunakan komunikatif, sehingga pernyataannya mudah

dimengerti warga belajar/peserta didik; [19] Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Dari hasil penilaian melalui telaah butir soal, dari 9 orang guru diperoleh hasil masing-masing 84, 85, 83, 86, 84, 80, 80, 94, dan 84. Sikap dan pendapat guru selama tindakan penelitian melalui: [1] Wawancara dan kuesioner. Dari hasil kuesioner terdapat 8,64 % sangat setuju, 64,20 % setuju, dan 27,16 % ragu-ragu menerima bimbingan pembuatan butir soal pilihan ganda melalui Collaborative Assistance. Jadi setelah diberikan tindakan siklus I terdapat perubahan sikap para guru Bahasa Inggris di sekolah binaan meningkat menjadi 72,84 % setuju pembuatan butir soal melalui bimbingan kelompok.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun butir soal pilihan ganda mereka mengalami kendala dalam pembuatan pengecoh pilihan jawaban yang berfungsi. Juga dalam merumuskan pokok soal yang jelas dan tegas, membuat rumusan pernyataan pokok soal yang diperlukan saja. Guru guru juga masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Mereka masih menuliskan pilihan jawaban yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Penulis selanjutnya melakukan kegiatan refleksi. Setelah kegiatan analisis data dari penilaian dan pengamatan, dari 9 guru, rata-rata sudah mengalami peningkatan yang baik dalam menyusun soal pilihan ganda. Namun dari 9 guru masih perlu pembimbingan collaborative assistance dalam membuat butir soal sesuai dengan indikator karena baru memperoleh skor rata-rata 42, memilih materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi karena baru memperoleh rata-rata skor 53, menyusun pilihan jawaban homogen dan logis karena baru memperoleh rata-rata skor 69, menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang relatif sama karena baru memperoleh rata-rata skor 73, dan penggunaan bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia setiap soal karena baru memperoleh rata-rata skor 76. Hal ini belum sesuai dengan indikator

yang telah ditetapkan penulis yakni rata-rata skor > 80.

Deskripsi siklus II

Perencanaan siklus II ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti, mempersiapkan feedback dan materi untuk collaborative assistance terhadap guru dalam membuat butir soal yang harus sesuai dengan indikator, memilih materi yang ditanyakan yang harus sesuai dengan kompetensi, menyusun pilihan jawaban yang harus homogen dan logis, menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang harus relatif sama, dan penggunaan bahasa yang dipakai yang harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal. Dalam tahap perencanaan siklus II ini penulis juga mempersiapkan lembar telaah butir soal pilihan ganda, pertanyaan untuk kuesioner dan wawancara seperti pada siklus I. Pada tahap implementasi tindakan siklus II, penulis melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: [1] Memberikan feedback dari hasil telaah butir soal; [2] Memberikan penjelasan tentang bagaimana membuat butir soal yang harus sesuai dengan indikator; [3] Memberikan penjelasan tentang bagaimana memilih materi yang ditanyakan yang harus sesuai dengan kompetensi; [4] Memberikan penjelasan tentang bagaimana menyusun pilihan jawaban yang harus homogen dan logis; [5] Memberikan penjelasan tentang bagaimana menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang harus relatif sama, dan [6] Memberikan penjelasan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang dipakai yang harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal.

Tahap observasi dan evaluasi dilakukan telaah dan penilaian. Aspek-aspek yang ditelaah dan dinilai, antara lain sebagai berikut: (a) Komponen butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel: Soal sesuai dengan indikator, Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, Pilihan jawaban homogen dan logis, Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang, Pokok soal secara jelas dan tegas dicek ulang; Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan, Pokok soal yang tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar, Pokok soal yang mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, Pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi, Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, Panjang rumusan pilihan jawaban yang

relatif sama, Pilihan jawaban yang tidak mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar", Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis, Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya, Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang, Bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal, Bahasa yang digunakan komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti warga belajar/peserta didik, Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian semuanya dicek ulang.

Dari hasil penilaian melalui telaah butir soal pilihan ganda yang telah diperbaiki dan dipresentasikan, dari 9 orang guru diperoleh hasil masing-masing 96,94, 93, 95, 91, 94, 92, 95, dan 88. Sementara itu, dari hasil kuesioner terdapat 29,63 % sangat setuju, 58,02 % setuju, dan 12,35 % ragu-ragu. Jadi setelah diberikan tindakan siklus II terdapat perubahan sikap para guru Bahasa Inggris di lingkungan KKM MAN 1 Malang meningkat menjadi 87,65 % setuju menerima bimbingan pembuatan butir soal melalui collaborative assesment. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun butir soal mereka sudah merasa mendapatkan gambaran yang jelas untuk menyusun dan mengembangkannya. Pada tahap refleksi, penulis melakukan analisis data dari penilaian dan pengamatan dengan hasil yang sangat baik, maka penulis memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II karena hasil yang diperoleh sudah sangat baik.

B. Pembahasan

Siklus I

Siklus I Widyaiswara menjelaskan langkah-langkah minimal dari pembuatan butir soal yang valid dan reliabel, dimulai dari [1] menentukan tujuan penilaian, [2] menentukan kompetensi yang diujikan [3] menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), [4] menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), [5] menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman

penskoran, [6] melakukan telaah butir soal. Penulis meminta guru untuk mengisikan lembar butir soal yang telah dipersiapkan sebagai latihan. Kemudian meminta guru untuk menyusun lima butir soal yang valid dan reliabel dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi dalam waktu satu minggu. Guru mempresentasikan butir soal yang di hadapan teman-temannya. Penulis menelaah dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan butir soal yang valid dan reliabel. Dalam kegiatan ini dilakukan telaah dan pengamatan, telaah ditunjukkan kepada butir soal. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan butir soal yang valid dan reliabel dari 9 orang guru diperoleh hasil masing-masing 84, 85, 83, 86, 84, 80, 80, 94, dan 84 sehingga nilai rata-rata 84.4. Hasil ini mengindikasikan bahwa para guru bahasa Inggris di 6 madrasah KKM MAN 1 Malang termotivasi untuk membuat butir soal yang valid dan reliabel dan meningkat kesadarannya tentang betapa pentingnya pembuatan butir soal yang valid dan reliabel untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada kegiatan pengamatan, penulis mengamati guru dalam mempresentasikan butir soal yang valid dan reliabel di depan teman-teman. Penulis mengamati dan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan dalam perbaikan butir soal. Dari hasil kuesioner tentang sikap para guru terhadap bimbingan kelompok 72,84 % setuju dan yang masih ragu 27,16 %. Ini menunjukkan sikap positif bagi guru terhadap bimbingan kelompok. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembuatan butir soal mereka merasa terbantu dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel. Para guru memiliki gambaran dalam penyusunan kisi-kisi dan pengembangan butir soal yang valid dan reliabel.

Siklus II

Siklus II dilakukan pada minggu kedua Oktober sampai dengan minggu ketiga Oktober 2018. Setelah mendapatkan penjelasan lebih detail untuk perbaikan butir soal dari penulis, para guru memperbaiki dan mempresentasikan kembali di hadapan teman-temannya. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan butir soal yang valid dan reliabel diperoleh nilai rata-rata 93,1.

Kegiatan selanjutnya dilakukan telaah dan pengamatan. Telaah ditunjukkan kepada butir soal.

Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan butir soal yang valid dan reliabel dari 9 orang guru diperoleh hasil masing-masing 96, 94, 93, 95, 91, 94, 92, 95, dan 88 sehingga nilai rata-rata 93,1. Hasil ini sangat memuaskan para guru Bahasa Inggris, dan dapat dikatakan mereka mampu menyusun butir soal yang valid dan reliabel setelah diberikan bimbingan melalui collaborative assistance. Dari hasil wawancara dengan guru dalam membuat butir soal, mereka merasa paham dan mampu menyusun butir soal yang valid dan reliabel untuk kompetensi dasar-kompetensi dasar selanjutnya. Para guru sudah memiliki gambaran dalam pembuatan butir soal pilihan ganda.

Antar Siklus

Berikut adalah grafik hasil telaah butir soal pilihan ganda dari pra tindakan hingga akhir siklus II.

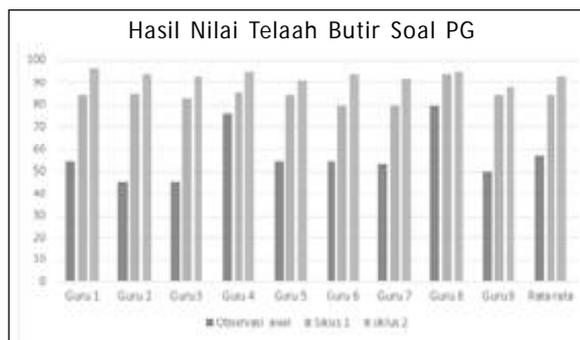
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan butir soal pilihan ganda yang signifikan oleh masing-masing guru Bahasa Inggris melalui bimbingan collaborative assistance dari ke enam madrasah KKM MAN 1 Malang. Didapati juga adanya peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan butir soal pilihan ganda per komponen indikator yang juga signifikan.

Refleksi yang diperoleh dari siklus I sangat penting untuk mengetahui respon serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru selama tindakan. Tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel secara signifikan.

Persentase Hasil Kuesioner Guru Bahasa Inggris di KKM MAN 1 Malang yang setuju dalam pembuatan butir soal melalui collaborative assistance adalah: Persentase kuesioner sikap positif guru pada pra siklus diperoleh 25,1 6% setuju terhadap model pembimbingan melalui collaborative assistance. Hal ini berarti bahwa guru kurang atau tidak menunjukkan respon positif terhadap collaborative assistance. Mereka menganggap bahwa menyusun butir soal tidak perlu bertele-tele yang penting ada dan jadi. Namun setelah tindakan siklus I dan II melalui bimbingan collaborative assistance,

respon positif mereka meningkat menjadi 72,84 %. Setelah diberikan penguatan pada siklus II, meningkat menjadi 87,65 %. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan siklus persiklus ini menguatkan pendapat penelitian Tindakan sebelumnya yang diteliti oleh Asik (2015), Suprpti (2017) dan Dwikurnaningsih (2019).

Gambar 2 Hasil Telaah Butir Soal Pilihan Ganda



PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tentang pembuatan butir soal pilihan ganda yang dilaksanakan di enam madrasah, yaitu MAN 1 Malang, MA Raudlatul Ulum Putra, MA Raudlatul Ulum Putri, MA Mansyaul Ulum, MA Al-Khoiriyah dan MA Nahdlatul Ulama dengan menggunakan bimbingan collaborative assistance ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diberikan bimbingan collaborative assistance dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel dalam 2 siklus, para guru Bahasa Inggris menunjukkan peningkatan kemampuan membuat butir soal yang valid dan reliabel secara signifikan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi atas penerapan model pembimbingan collaborative assistance dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: [1] Collaborative assistance dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel; [2] Collaborative assistance dapat memberikan keleluasaan guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fokus yang dibimbingkan kepadanya.

B. Rekomendasi

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan

tindakan berikutnya dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan butir soal pilihan ganda sebaiknya diterapkan model bimbingan collaborative assistance. Collaborative assistance bisa dijadikan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu guru dalam pembuatan butir soal pilihan ganda. Untuk

keberhasilan pembimbingan collaborative assistance perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan kepala madrasah, guru dan atau stake-holder untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model pembimbingan dan pembinaan guru yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Asik, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Pendekatan Kolaboratif. Universitas Negeri Jakarta. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 14 Nomor 2 Juli 2015.
- Dwikurnaningsih, Y. 2019. Supervisi Akademik melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD. *Jurnal Satya Widya*, 34(2), 101-111.
- Kemendepdikbud. 2015. Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kumano, Y. 2011. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Rubiyanto, R. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprpti, E. 2017. Supervisi Individual dengan Pendekatan Kolaboratif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18 No. 2, April 2017. (2), 1-9.
- Safari. 2010. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Jakarta: PT Kartanegara.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel & Hastuti, S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.